

**PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA
DALAM MEMBANGUN MOTIVASI BELAJAR ANAK
DI KELURAHAN CAMPANG JAYA KECAMATAN
SUKABUMI BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh :

**INKA WIANANDA
NPM : 1641010103**

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2020 M**

**PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA
DALAM MEMBANGUN MOTIVASI BELAJAR ANAK
DI KELURAHAN CAMPANG JAYA KECAMATAN
SUKABUMI BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh :

**INKA WIANANDA
NPM : 1641010103**

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si
Pembimbing II : Dr. H. Rosidi, MA**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2020 M**

ABSTRAK

Peranan motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Kesulitan anak dalam memahami materi, mengerjakan tugas mata pelajaran di sekolah, sulit dinasehati, hingga anak menjadi malas belajar. Hal ini disebabkan karena lingkungan yang kurang baik, pengaruh buruk teknologi dan kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua. Maka dari itu orang tua dapat menerapkan komunikasi interpersonal untuk memotivasi anak sebagai penentu keberhasilan dalam mencapai hasil belajar yang baik. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peran komunikasi interpersonal orang tua dalam membangun motivasi belajar anak di Kelurahan Campang Jaya Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung.

Jenis penelitian ini adalah *field research* atau penelitian lapangan, dan sifat penelitian ini deskriptif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 614 orang dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang terdiri dari 10 Ibu, 10 Bapak dan 10 anak. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Purposive Sampling* untuk menentukan sampel yang sesuai dengan kriteria. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan menggunakan analisis deskriptif-kualitatif atau kata-kata yang tertulis, lisan, dan perilaku yang diamati.

Hasil temuan di lapangan, bahwa peran komunikasi interpersonal orang tua dalam membangun motivasi belajar anak di Kelurahan Campang Jaya Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung terjadi secara langsung, melalui kegiatan tatap muka, ngobrol santai dan diskusi ringan melalui memberi nasehat untuk semangat belajar, memberi hadiah saat mendapatkan prestasi, mengajak jalan-jalan, serta mendampingi anak dalam proses belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi peran komunikasi interpersonal orang tua dalam membangun motivasi belajar anak antara lain anak malas belajar, sulit dinasehati, emosi yang belum stabil, lingkungan yang kurang baik dan pengaruh buruk teknologi. Orang tua diharapkan bisa lebih menyadari akan pentingnya komunikasi kepada anak, banyak orang tua yang terlalu memaksakan kehendaknya atau ambisinya kepada anak, terlebih lagi dalam hal prestasi namun hal itu tidak diimbangi dengan komunikasi yang baik dengan anak.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Inka Wiananda
NPM : 1641010103
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua dalam Membangun Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Campang Jaya Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footenote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 18 Agustus 2020
Penulis,

Inka Wiananda
NPM. 1641010103

HALAMAN PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua dalam
Membangun Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Campang
Jaya Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung**

Nama : Inka Wiananda

NPM : 1641010103

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk di sidangkan dan dipertahankan dalam Ujian Munaqosah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si
NIP. 195707151987031003

Dr. H. Rosidi, MA
NIP. 196503051994031005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam,

M. Apul Syaripudin, S.Ag., M.Si
NIP. 197209291998031003



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung Tlp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DALAM MEMBANGUN MOTIVASI BELAJAR ANAK DI KELURAHAN CAMPANG JAYA KECAMATAN SUKABUMI BANDAR LAMPUNG"**, disusun oleh: Inka Wiananda, NPM: 1641010103, Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah diujikan dalam sidang munaqosah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Hari/Tanggal: Selasa 1 September 2020

TIM PENGUJI

Ketua : Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos. I (.....)

Sekretaris : Septy Anggrainy, M.Pd (.....)

Penguji I : M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si (.....)

Penguji II : Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si (.....)

Mengetahui,

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP. 196104091990031002

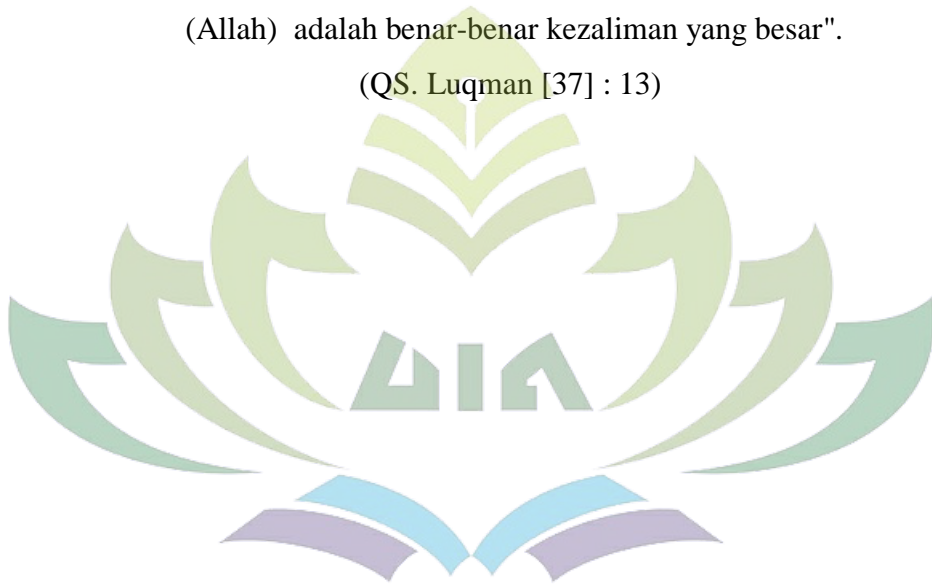
MOTTO

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۚ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ

عَظِيمٌ

“Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

(QS. Luqman [37] : 13)



PERSEMBAHAN

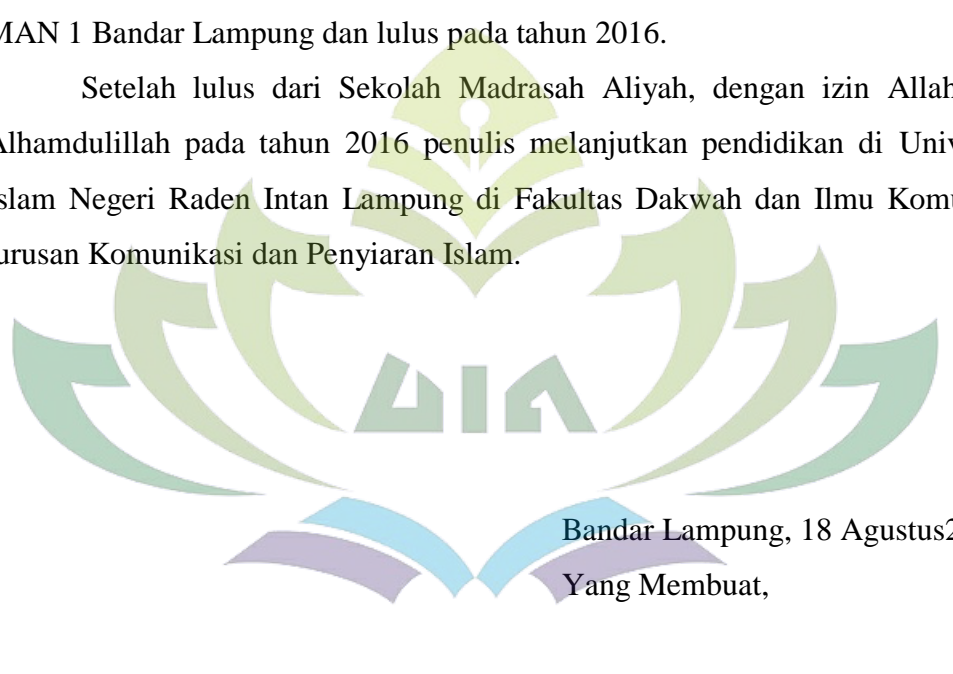
Dengan segala rasa syukur dan bahagia yang begitu mendalam kupersembahkan karya ini kepada orang-orang yang telah memberikan arti dalam perjalanan hidupku:

1. Ayahanda tercinta Winardi Upoyo dan Ibunda tercinta Yani Susanti sebagai orangtua kandungku, terima kasih atas setiap tetes keringat yang Ayah dan Ibu korbankan untukku, terima kasih atas setiap do'a yang selalu terucap untuk kelancaran dan kesuksesanku, terima kasih selalu memberiku semangat dan motivasi, terima kasih perjuangan kalian tanpa henti untuk memberikan segala kasih sayang kalian. Terima kasih banyak kalian orang tuaku yang terhebat dan terbaik dalam hidupku.
2. Adikku tercinta Ahmad Safrie Wiananda, terima kasih telah memberi semangat dan menjadi motivasi pertamaku untuk menyelesaikan skripsi ini, terima kasih atas segala do'a dukungan dan kasih sayang yang diberikan kepadaku.
3. Seluruh keluarga dan saudaraku yang telah mendukung dan mendo'akanku

RIWAYAT HIDUP

Inka Wiananda dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 31 Juli 1998 anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Winardi Upoyo dan Ibu Yani Susanti. Pendidikan dimulai dari TK Kesuma Alam Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2004, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MIN Sukarame Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2010, kemudian SMP Negeri 31 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2013, dan penulis melanjutkan pendidikan di MAN 1 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2016.

Setelah lulus dari Sekolah Madrasah Aliyah, dengan izin Allah SWT Alhamdulillah pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.



Bandar Lampung, 18 Agustus 2020

Yang Membuat,

Inka Wiananda
NPM. 1641010103

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua dalam Membangun Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Campang Jaya Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung”. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikut yang taat menjalani syariat-Nya.

Penulis menyusun skripsi ini, sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program strata satu (S1) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati serta dengan tidak mengurangi rasa terimakasih atas bantuan semua pihak, maka secara khusus penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak M. Apun Syaripudin, S.Ag, M.Si selaku ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
3. Bapak Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. H. Rosidi, MA selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan menyediakan waktu konsultasi pada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
5. Kepada Bapak Lurah dan seluruh warga Campang Jaya yang telah memberi izin, membantu dan meluangkan waktu untuk diwawancarai, terutama dalam memberikan data-data yang penulis butuhkan.

6. Kepala Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan pengelola Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan informasi, data, referensi, dan lain-lain.
7. Kepada partnerku Muhammad Zulkarnain yang selalu ada dalam keadaan senang maupun susah, yang selalu menemaniku berjuang bersama, yang selalu mengajarku banyak hal, dan tiada henti selalu memberikan semangat do'a dan dukungan untukku.
8. Sahabat-sahabatku tercinta Devi Saraswati, Siti Faujjah Hidayati, Siti Listiani, Siti Aisah, Dea Kharisa, Niken Firdausi Larasyindi, Anggraini Ramana Putri yang telah membantu dan selalu ada disaat saya membutuhkan, yang selalu memberikan semangat do'a dan dukungannya.
9. Kepada teman-teman seperjuangan Komunikasi dan Penyiaran Islam terkhususnya KPI B angkatan 2016.
10. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Hanya ungkapan do'a yang penulis ucapkan dengan ikhlas semoga Allah SWT membalas semua jasa kebaikan semua pihak yang telah terlibat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa tidak ada karya yang sempurna, untuk itu kritik dan saran dari pembaca diharapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 18 Agustus 2020
Penulis

Inka Wiananda
NPM. 1641010103

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
F. Metode Penelitian	10

BAB II PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN MOTIVASI BELAJAR

A. Peran	
1. Pengertian Peran.....	16
2. Jenis – jenis peran	17
3. Aspek-aspek peran	17
B. Komunikasi Interpersonal	
1. Pengertian Komunikasi Interpersonal	18
2. Unsur-Unsur Komunikasi Interpersonal	19
3. Jenis-Jenis Komunikasi Interpersonal.....	21
4. Teknik Komunikasi Interpersonal.....	23
5. Tujuan dan Fungsi Komunikasi Interpersonal	26
6. Hambatan Komunikasi Interpersonal	29
7. Upaya Dalam Mengatasi Hambatan Komunikasi Interpersonal	32
C. Motivasi Belajar	
1. Pengertian Motivasi Belajar	32
2. Fungsi Motivasi Belajar	34
3. Ciri-Ciri Motivasi Belajar	35
4. Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar	36
D. Tinjauan Pustaka	39

BAB III	PROSES KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DALAM MEMBANGUN MOTIVASI BELAJAR ANAK DI KELURAHAN CAMPANG JAYA KECAMATAN SUKABUMI BANDAR LAMPUNG	
	A. Profil Kelurahan Campang Jaya	
	1. Sejarah Singkat Kelurahan Campang Jaya	41
	2. Gambaran Wilayah Kelurahan Campang Jaya	42
	3. Gambaran Penduduk Kelurahan Campang Jaya.....	43
	4. Gambaran Sarana Prasarana Kelurahan Campang Jaya	47
	B. Proses Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Membangun Motivasi Belajar Anak	49
	C. Hambatan Yang Dihadapi Dalam Membangun Motivasi Belajar Anak	65
BAB IV	PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DALAM MEMBANGUN MOTIVASI BELAJAR ANAK DI KELURAHAN CAMPANG JAYA KECAMATAN SUKABUMI BANDAR LAMPUNG	
	A. Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Membangun Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Campang Jaya Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung	67
	B. Faktor Yang Mempengaruhi Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Membangun Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Campang Jaya Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung	75
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	83
	B. Saran	84
	DAFTAR PUSTAKA	85
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	89

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran SK Judul
2. Surat Perubahan Pembimbing Skripsi
3. Surat Perubahan Judul
4. Surat Izin Survey
5. Pedoman Wawancara
6. Kartu Hadir Munaqosah
7. Lampiran Kartu Konsultasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan salah satu cerminan pokok dalam suatu penelitian karya ilmiah, maka untuk menghindari kesimpang siuran dalam memahami judul ini perlu dijelaskan dengan baik. Adapun judul skripsi ini ialah berjudul “PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DALAM MEMBANGUN MOTIVASI BELAJAR ANAK DI KELURAHAN CAMPANG JAYA KECAMATAN SUKABUMI BANDAR LAMPUNG”. Maka dari itu peneliti perlu mempertegas mengenai beberapa istilah judul sebagai berikut:

1. Peran mempunyai arti pemain sandiwara atau film, tukang lawak, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan.¹ Dalam penelitian ini, peran yang dimaksud adalah peran dari komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh orang tua.
2. Komunikasi merupakan suatu tindakan oleh satu orang atau lebih yang mengirimkan dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan (noise), dalam sebuah konteks tertentu, memiliki pengaruh tertentu dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik (*feedback*).² Terdapat berbagai macam komunikasi salah satunya adalah komunikasi interpersonal.

¹ Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2018), h. 585.

² Sapri, "Komunikasi Interpersonal Pustakawan", *Bandung Jurnal* No. 01 (2016), h. 6.

3. Komunikasi Interpersonal merupakan komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap atau menerima reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.³ Biasanya komunikasi interpersonal dilakukan oleh orang-orang yang memiliki hubungan. Komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi yang melibatkan hanya dua orang, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, murid guru dan sebagainya.⁴ Komunikasi interpersonal bertujuan untuk mengenal orang lain, bermain bahkan membantu orang lain.⁵ Komunikasi interpersonal yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah komunikasi yang terjadi di dalam suatu keluarga antara orang tua dan anak. Yang mana komunikasi jenis ini biasanya terjadi secara langsung dan tatap muka, bersifat pribadi tanpa direncanakan dan berlangsung setiap hari.
4. Orang tua adalah orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya), orang yang dihormati.⁶ Orang tua dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu kandung.
5. Membangun diartikan sebagai mendirikan, membina atau segala sesuatu yang bersifat memperbaiki.⁷

³Widya Pontoh P, "Peranan Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak," *Journal Acta Diurna* 01, no. 01 (2017), h. 2.

⁴Eva Patriana, "Komunikasi Interpersonal Yang Berlangsung Antara Pembimbing Kemasyarakatan dan Keluarga Anak Pelaku Pidana di Bapas Surakarta," *Journal of Rural and Development* 02, no. 02 (t.t.): h. 206.

⁵David Hizkia Tobing dkk., "Bahan Ajar Komunikasi Interpersonal dan Profesional" (Universitas Udayana, 2016), h. 8.

⁶Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, h. 988.

⁷*Ibid*, h. 678.

6. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam siswa yang menimbulkan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.⁸ Tanpa motivasi belajar, seorang anak tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar.
7. Anak merupakan siapa saja yang belum berusia 18 tahun dan termasuk anak yang masih di dalam kandungan, yang berarti segala kepentingan akan pengupayaan perlindungan terhadap anak sudah dimulai sejak anak tersebut berada didalam kandungan hingga berusia 18 tahun⁹. Dalam upaya membangun motivasi belajar yang dilakukan kepada siswa, orang tua dapat melakukan komunikasi interpersonal dengan anak.

Berdasarkan penegasan judul di atas penelitian ini akan mengkaji tentang peran komunikasi yang dilakukan orang tua dalam hal ini ibu dan bapak dengan anak dengan usia 7-12 tahun dalam memberi motivasi belajar di Kelurahan Campang Jaya Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Beberapa faktor yang mendorong penulis memilih judul skripsi ini untuk diteliti dan dianalisa lebih dalam adalah:

⁸W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 2017), h. 340.

⁹“Undang-undang No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.” 2018.

1. Karena komunikasi yang terjadi di lingkungan keluarga khususnya antara orang tua dan anak yang paling erat hubungannya dan berlangsung setiap hari.
2. Karena anak merupakan cerminan dari orang tua yang perlu dibimbing dan dijaga demi masa depannya, maka anak-anak harus diajarkan ilmu pengetahuan.
3. Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak akan menjadi faktor kedekatan komunikasi dalam keluarga yang pada gilirannya berpengaruh kepada keberhasilan pendidikan anak.

C. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak dapat terlepas dari proses komunikasi. Hal ini disebabkan selain karena manusia tercipta sebagai makhluk sosial yang senantiasa membutuhkan orang lain dalam hidupnya, tetapi juga melalui komunikasi peradaban manusia dapat berkembang hingga sampai saat ini. Mengingat komunikasi merupakan salah satu hal yang penting bagi manusia, maka kuantitas kegiatan berkomunikasi yang dilakukan manusia pun lebih dominan dibandingkan dengan kegiatan lainnya.¹⁰

Suatu jalinan komunikasi dapat menentukan harmonisasi. Salah satu bentuk yang dapat menentukan keharmonisan antar manusia tersebut adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara individu-individu.¹¹ Bentuk khusus dari komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi yang melibatkan hanya dua orang secara tatap muka, yang

¹⁰Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), h. 13.

¹¹Littlejohn, *Theories of Human Communication* (California: Wadsworth Publishing Company, 2016), h. 115.

memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal.

Bentuk komunikasi interpersonal dapat juga terjalin dalam sebuah keluarga yang melibatkan komunikasi antara anak dan orang tua. Anak membutuhkan orang lain untuk berkembang. Dalam hal ini, orang yang mempunyai peranan yang besar dalam pembentukan kepribadian anak dan yang pertama bertanggung jawab adalah orang tua. Perbedaan umur antara orang tua dan anak yang cukup besar, berarti pula perbedaan masa yang dialami oleh kedua belah pihak. Perbedaan masa yang dialami akan memberikan jejak-jejak yang berbeda pula dalam bentuk perbedaan sikap dan pandangan-pandangan antara orang tua dan anak. Yang menarik dari status sebagai orang tua adalah bahwa apa pun yang diperbuat orang tua, tujuan mereka semata-mata adalah mengasuh, melindungi, dan mendidik anak.

Termasuk tanggung jawab orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak, baik dari sudut organis maupun psikologis, antara lain sandang-pangan-papan, maupun kebutuhan-kebutuhan psikis, salah satunya adalah kebutuhan akan perkembangan intelektual seorang anak melalui pendidikan.¹²

Pendidikan merupakan peranan penting bagi kehidupan seseorang. Melalui pendidikan, seseorang dapat memperoleh pengetahuan. Inti dari kegiatan pendidikan dicapai melalui proses belajar. Belajar selalu mempunyai hubungan dengan perubahan, baik yang meliputi keseluruhan tingkah laku maupun yang hanya terjadi pada aspek kepribadian. Sebagai orang tua,

¹²Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Keluarga*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2015), h. 6.

mereka harus berbuat sesuatu untuk mengembangkan diri anak ke arah yang lebih baik secara keseluruhan meliputi tingkah laku yang diharapkan.

Banyak orang tua yang terlalu memaksakan kehendaknya atau ambisinya kepada anak, terlebih lagi dalam hal prestasi.¹³ Terkait masalah ini Ike Junita dan Ekomadyo berpendapat:

“Orang tua menuntut prestasi tinggi kepada anak, tanpa dibarengi sikap demokratis dan pendekatan komunikasi yang kurang sehingga perkembangan anak terabaikan, yang pada akhirnya berpengaruh pada prestasi belajar anak tersebut. Orang tua merasa tindakannya benar karena semua itu dilakukan semata-mata demi kebaikan anak. Salah berpendapat bila anak harus berprestasi demi harga diri orang tua, sehingga bila anak tidak mencapai prestasi seperti yang diharapkan orang tua, orang tua menjadi frustrasi dan anaklah yang menjadi korban”.¹⁴

Orang tua bertanggung jawab dalam membimbing anak, agar proses belajar tetap berlangsung dengan terarah. Untuk mencapai prestasi yang diharapkan, seorang anak membutuhkan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan menyukai apa yang dipelajarinya. Di sini orang tua sangat berperan dalam menciptakan suasana yang dapat mendorong anak senang belajar sehingga prestasi anak tersebut meningkat. Orang tua dapat mendampingi anak dengan menciptakan suasana belajar di rumah yang menyenangkan. Dalam proses mendorong anak untuk semangat belajar, orang tua memerlukan sebuah pola komunikasi yang tepat untuk menyampaikan pesan-pesan motivasi kepada anaknya.

¹³Ike Junita dan Ekomadyo, *Prinsip Komunikasi Efektif: Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2020), h. 4.

¹⁴Shinta Ratnawati, *Keluarga Kunci Sukses Anak*, (Jakarta: Kompas, 2018), .h. 87.

Salah satu ayat Al-Quran yang menceritakan bagaimana pola komunikasi antara Nabi Ibrahim AS dengan anaknya nabi Ismail AS yang terdapat pada surat Ash-Shaffat : 37 ayat 102.

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَؤُا إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْنَحُكَ فَانْظُرْ مَاذَا تَرَىٰ
قَالَ يَتَأْتِ أَفْعَلُ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ ﴿١٠٢﴾

Artinya : Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku Sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku Termasuk orang-orang yang sabar". (QS. Ash-Shaffat [37] : 102)

Berdasarkan ayat diatas, hikmah yang dapat diperoleh adalah komunikasi antara orangtua dan anak yang dibangun oleh Nabi Ibrahim AS dengan Nabi Ismail AS pada QS. Ash-Shaffat ayat 100-102 adalah bagaimana Nabi Ibrahim membangun kebersamaan dan kepercayaan, menjalin komunikasi yang baik melalui cara saling terbuka, melakukan dialog/diskusi dengan rasa saling menghargai dan menghormati, dapat berempati dan saling mendukung sehingga adanya kesamaan visi dalam melihat persoalan yang pada akhirnya tercipta komunikasi yang efektif.¹⁵ Komunikasi interpersonal yang terjalin antara anak dan orang tua karena keduanya (baik sebagai komunikator maupun sebagai komunikan) memiliki karakter yang kuat. Komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dilakukan dengan

¹⁵Siti Zainab, "Komunikasi Orang Tua-Anak dalam Al-Quran (Studi terhadap QS. Ash-Shaffat ayat 100-102)," *Jurnal Nalar* 01, No. 01 (2017), h. 1.

pemilihan bahasa/kata yang baik sehingga pesan nasehat atau motivasi yang diberikan dapat diterima dengan baik.

Peneliti melakukan observasi pada beberapa keluarga di Kelurahan Campang Jaya. Peneliti menemukan masih ada pola komunikasi interpersonal yang belum baik. Orang tua masih belum memahami cara atau teknik menyampaikan motivasi atau pesan terhadap anaknya, sehingga anak cenderung malas karena merasa dipaksa untuk belajar. Penyampaian pesan atau motivasi yang kurang tepat menyebabkan motivasi belajar anak menurun.¹⁶ Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai bagaimana peran komunikasi interpersonal dalam membangun motivasi belajar pada anak. Berkaitan dengan hal tersebut maka peneliti mengajukan judul “Peran Komunikasi Interpersonal Dalam Membangun Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Campang Jaya Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran komunikasi interpersonal orang tua dalam membangun motivasi belajar anak di Kelurahan Campang Jaya Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung?

¹⁶Observasi pada tanggal 22 Juni 2020 di Kelurahan Campang Jaya Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung

2. Faktor apa yang mempengaruhi peran komunikasi interpersonal orang tua dalam membangun motivasi belajar anak di Kelurahan Campang Jaya Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui peran komunikasi interpersonal orang tua dalam membangun motivasi belajar anak di Kelurahan Campang Jaya Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung.
- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi peran komunikasi interpersonal orang tua dalam membangun motivasi belajar anak di Kelurahan Campang Jaya Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung

3. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain:

- a. Teoritis. Untuk menambah wawasan pengetahuan ilmu komunikasi khususnya di bidang komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi.
- b. Praktis. Penelitian ini dapat diharapkan dapat berguna bagi Madrasah untuk menjadi acuan dan bahan pegangan untuk guru agar dapat menjadikan siswa lebih banyak yang berprestasi.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan.¹⁷

1. Jenis dan sifat penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial, sebagaimana yang dikemukakan Lexy J. Moeleong bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur yang menghasilkan satu deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁸ Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Menurut definisi ini peneliti kualitatif menghasilkan data deskriptif sehingga merupakan rinci dari suatu fenomena yang diteliti.

Jenis penelitian kualitatif ini bermaksud untuk memberikan gambaran bagaimana komunikasi interpersonal dalam membangun motivasi belajar pada anak di Kelurahan Campang Jaya Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek atau peristiwa untuk mengambil kesimpulan yang berlaku secara umum dan bukan untuk

¹⁷Irawan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), h. 9.

¹⁸Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 3.

menguji atau mencari teori baru¹⁹. Penulis hanya mengambil kesimpulan yang tergambar dari keadaan di Kelurahan Campang Jaya.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁰ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah warga Kelurahan Campang Jaya yang terbagi menjadi 20 RT dengan jumlah keluarga yang memiliki anak usia 7 sampai 12 tahun sebanyak 614 Kepala Keluarga (KK).

b. Sampel

Sampel adalah sebagian wakil dari populasi yang akan diteliti.²¹ Teknis penentuan sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan purposive sampling yaitu memilih sekelompok subyek yang berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang di pandang mempunyai sangkutan yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang sudah diketahui sebelumnya. Untuk mempermudah peneliti dalam pengambilan sampel peneliti akan memisahkan atau mengelompokan populasi yang berhak menjadi sampel dengan kriteria sebagai berikut:

¹⁹Kartini Kartono, *Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Jaya, 2015), h. 32.

²⁰Ardinal, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 144.

²¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 16.

- 1) Keluarga inti yang memiliki anak usia 7 sampai 12 tahun.²²
- 2) Anaknya masih aktif di Sekolah Dasar.
- 3) Sudah menetap minimal 5 tahun.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah orang tua ayah dan ibu serta anak yang diyakini penulis mewakili kriteria sebagaimana di atas tersebut atas saran dari pembimbing 2, narasumber dalam penelitian ini semuanya berjumlah 30 orang terdiri dari ayah (10), ibu (10), dan anak (10) yang semuanya tinggal di Kelurahan Campang Jaya Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini di Kelurahan Campang Jaya Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung. Penelitian dilaksanakan pada Juni 2020.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Metode Observasi

Observasi berguna untuk menjelaskan, memberikan dan merinci gejala yang terjadi.²³ Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah non partisipan, penulis berlaku sebagai pengamat dan tidak terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti. Peneliti melihat

²²Rita Eka Izzaty, “*Perkembangan Anak Usia 7-12 Tahun*” (Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), h . 10.

²³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 272.

dan mengamati komunikasi interpersonal orang tua dalam membangun motivasi belajar anak di Kelurahan Campang Jaya.

b. Metode Wawancara

Wawancara (interview) digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan hal-hal dari responden secara mendalam dan dalam jumlah responden yang sedikit.²⁴ Adapun jenis interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin, yakni kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Dalam melaksanakan interview yang dimaksud penulis adalah pewawancara hanya membuat garis besar terkait hal-hal yang akan ditanyakan. Selanjutnya dalam proses wawancara yang berlangsung mengikut situasi, pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancara. Metode ini digunakan sebagai metode yang utama dalam pengumpulan data, karena metode ini penulis anggap cara yang paling tepat dan praktis dalam menghimpun data yang diperlukan.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Metode ini dilakukan untuk mengambil data-data pendukung untuk melengkapi penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, seperti keadaan dan monografi Kelurahan Campang Jaya, data pribadi anak, apa saja kegiatan anak tersebut,

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 137.

langkah apa saja telah dilakukan para orang tua, dan dapat melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian.

5. Analisis Data

Setelah data yang terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data tersebut yang disesuaikan dengan kebutuhan analisis yang akan dikerjakan. Untuk memperoleh hasil yang maksimal, dalam analisis data kualitatif yang menghasilkan data deskriptif yaitu teknik analisa, data ini menguraikan, menafsirkan, dan menggambarkan data yang terkumpul secara sistematis.²⁵

Adapun teknik yang digunakan dalam analisis data kualitatif adalah teknik komparatif yaitu analisis yang dilakukan dengan membandingkan antara data yang satu dengan yang lainnya, antara variabel yang satu dengan variabel lainnya untuk mendapatkan kesamaan suatu metode yang kegunaannya untuk membandingkan antara data lapangan dengan teori dari keputusan yang kemudian diambil kesimpulan.²⁶

Analisis komparatif di atas adalah membandingkan data yang satu dengan yang lainnya dengan maksud menyusun sistematis dan memilih-milih data yang valid, kemudian hasil pengumpulan data lapangan tersebut dibandingkan dengan teori pada bab II apakah ada kesamaan ataukah ada perbedaan antara data lapangan dan teori, selanjutnya setelah dianalisa kemudian ditarik suatu kesimpulan. Penarikan kesimpulan hasil

²⁵Emzier, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 129.

²⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2018), h. 42.

interpretasi data menempuh cara induktif yaitu dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkret itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.



BAB II

PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN MOTIVASI BELAJAR

A. Peran

1. Pengertian Peran

Peran masih tetap digunakan dalam ilmu sosiologi dan antropologi. Dalam kedua ilmu tersebut istilah peran diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu mengharapkan berperilaku secara tertentu.¹

Peran adalah proses dinamis kedudukan (status).² Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan kedudukan dengan peranan adalah untuk ilmu pengetahuan. Kedua tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.

Sedangkan menurut Merton, mengatakan bahwa peranan didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu.³ Sejumlah peran disebut sebagai perangkat peran. Dengan demikian perangkat peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khusus.

¹ Sarwono, *Psikologi Sosial Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta : Balai Pustaka. 2018), h. 12.

² Soerjono Soekanto, *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Baru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 212.

³ Raho Bernard, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2015), h. 67.

Dari beberapa pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan dari banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

2. Jenis-jenis peran

Jenis-jenis peran adalah sebagai berikut :

- a) Peran normatif adalah peran yang dilakukan seseorang atau lembaga yang didasarkan pada seperangkat norma yang dilakukan berlaku dalam kehidupan masyarakat.
- b) Peran ideal adalah peranan yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga yang didasarkan pada nilai-nilai ideal atau yang seharusnya dilakukan sesuai dengan kedudukannya didalam suatu sistem.
- c) Peran faktual adalah peranan yang dilakukan seseorang atau lembaga yang didasarkan pada kenyataan secara kongkrit dilapangan atau kehidupan sosial yang terjadi secara nyata

3. Aspek-aspek peran

Peran juga dimaknai sebagai tugas atau pemberian tugas kepada seseorang atau sekumpulan orang, peran memiliki aspek-aspek sebagai berikut:

- a) Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini

merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.

- b) Peranan adalah suatu konsep perihal yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c) Peranan juga dapat diartikan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.⁴

B. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Kata komunikasi berasal dari bahasa Latin *communicare* yang artinya memberitahukan dan berasal dari bahasa Inggris *communication* yang artinya proses pertukaran informasi, konsep, ide, wawasan, gagasan, dan lain-lain antara dua orang atau lebih. Komunikasi adalah proses pengiriman pesan atau simbol-simbol yang mengandung arti dari komunikator kepada komunikan dengan tujuan tertentu.⁵

Komunikasi menurut Onong Uchjana Effendy berasal dari Bahasa Inggris "*communication*" dan Bahasa Latin "*communication*" yang berarti sama, sama di sini adalah sama makna.⁶ Menurut Joseph A. Devito, sebagaimana di dalam buku Nurani Suyomukti, komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan

⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Rajawali Press, 2002), h 242

⁵ Muhammad Budyatna, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2016), h. 24.

⁶ Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), h. 2

antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.⁷ Dalam pengertian ini tidak diberikan batasan mengenai kelompok kecil dalam jumlah yang ditentukan. Komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima dapat menanggapi secara langsung pula.⁸

Mulyana menyebutkan bahwa :

“Komunikasi interpersonal/komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap peserta menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Ia menjelaskan bentuk khusus dari komunikasi antar pribadi adalah komunikasi diadik yang melibatkan hanya dua orang. Komunikasi demikian menunjukan pihak-pihak yang berkomunikasi berada dalam jarak yang dekat dan mereka saling mengirim dan menerima pesan baik verbal ataupun nonverbal secara simultan dan spontan”.⁹

Komunikasi interpersonal juga berperan untuk saling mengubah dan mengembangkan. Dan perubahan tersebut melalui interaksi dalam komunikasi, pihak-pihak yang terlibat untuk memberi inspirasi, semangat dan dorongan agar dapat merubah pemikiran, perasaan dan sikap sesuai dengan topik yang dikaji bersama.

Agar komunikasi interpersonal yang dilakukan menghasilkan hubungan interpersonal yang efektif dan kerjasama bisa ditingkatkan, maka perlu bersikap terbuka, sikap percaya, sikap mendukung dan

h. 2. ⁷ Nurani Suyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2020),

⁸ Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2017), h. 3.

⁹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 81.

mendorong timbulnya sikap yang paling memahami, menghargai dan saling mengembangkan kualitas.

Dari beberapa definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi verbal dan nonverbal antara dua orang atau sekelompok kecil orang secara langsung (tatap muka) disertai respon yang dapat segera diketahui (*Instant feedback*).

2. Unsur-Unsur Komunikasi Interpersonal

a) Sumber atau komunikator

Merupakan orang yang terlibat dalam proses komunikasi antarpersonal, dia berperan sebagai “sumber” dan sekaligus sebagai “penerima” pesan. Dikatakan sebagai “sumber” karena dia yang memulai pesan, dan sebagai “penerima” karena dia pula yang menjadi sasaran. Peran pengirim dan penerima tampil secara bergantian, simultan dan terus-menerus.¹⁰

b) Encoding

Merupakan proses untuk mensandi pesan yang hendak dikomunikasikan ke dalam bentuk yang dapat dikirim sehingga pesan tersebut dapat diterima oleh penerima secara baik, benar dan lengkap. Perumusan pesan yang terjadi dalam pikiran komunikator, dimana komunikator tidak hanya menerjemahkan maksud pesan

¹⁰Alo Liliweri, *Komunikasi Antar Personal* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), h. 65.

(ide, pikiran atau informasi) ke dalam pesan tetapi juga memutuskan media yang menjadi saluran pesan tersebut.

c) Pesan

Pesan merupakan hasil encoding. Pesan merupakan ide, pikiran atau perasaan yang ingin disampaikan oleh sumber kepada penerima. Pesan mengambil bentuk dalam simbol (kata dan frasa) yang dapat dikomunikasikan sebagai ide melalui ekspresi wajah, gerakan tubuh, kontak fisik dan nada suara.

d) Saluran

Saluran adalah sarana dimana pesan bergerak dari sumber kepada penerima, bergerak dari satu tempat ke tempat lain, dari satu orang kepada orang lain yang semuanya berfungsi sebagai alat transportasi. Contoh gelombang suara, kabel tembaga, televisi dan radio.

e) Decoding

Decoding merupakan kegiatan internal dalam diri penerima. Melalui indera, penerima mendapatkan macam-macam data dalam bentuk “mentah”, berupa kata-kata dan simbol-simbol yang harus diubah kedalam pengalaman-pengalaman yang mengandung makna. Secara bertahap dimulai dari proses sensasi, yaitu proses dimana indera menangkap stimuli. Proses sensasi dilanjutkan dengan persepsi, yaitu proses memberi makna atau decoding.

f) Respon

Yakni apa yang telah diputuskan oleh penerima untuk dijadikan sebagai sebuah tanggapan terhadap pesan. Respon dapat bersifat positif, netral, maupun negatif respon positif apabila sesuai yang dikehendaki komunikator. Netral berarti respon itu tidak menerima ataupun menolak keinginan komunikator. Dikatakan negatif apabila tanggapan yang diberikan bertentangan dengan yang diinginkan oleh komunikator. Pada hakikatnya respon merupakan informasi bagi sumber sehingga ia dapat menilai efektivitas komunikasi untuk selanjutnya menyesuaikan diri dengan situasi yang ada.¹¹

g) Gangguan

Gangguan atau noise dapat terjadi di dalam komponen-komponen manapun dari sistem komunikasi. Noise merupakan apa saja yang mengganggu atau membuat kacau penyampaian dan penerimaan pesan, termasuk yang bersifat fisik dan psikis.

h) Konteks Komunikasi

Komunikasi selalu terjadi dalam suatu konteks tertentu, terdapat tiga dimensi yaitu ruang, waktu, dan nilai. Konteks ruang menunjuk pada lingkungan konkrit dan nyata tempat terjadinya komunikasi. Konteks waktu menunjuk pada waktu kapan

¹¹Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016), h. 7.

komunikasi tersebut dilaksanakan (pagi, siang atau sore). Konteks nilai meliputi nilai sosial dan budaya yang mempengaruhi suasana komunikasi (etika, tata krama, dan sebagainya).

3. Jenis-Jenis Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal dilakukan secara langsung baik dua orang ataupun lebih. Definisi ini menggambarkan bahwa dalam komunikasi interpersonal memiliki jenis yang secara teoritis, komunikasi interpersonal diklarifikasikan menjadi dua jenis menurut sifatnya, yaitu :

a) Komunikasi Diadik

Komunikasi diadik adalah komunikasi interpersonal (antarpribadi) yang berlangsung antara dua orang yakni seseorang adalah komunikator yang menyampaikan pesan dan seseorang lagi komunikan yang menerima pesan, oleh karena itu perilaku komunikasinya dilakukan dua orang maka dialog yang terjadi berlangsung secara intens. Komunikator memusatkan perhatiannya hanya pada diri komunikan tersebut.

b) Komunikasi Triadik

Komunikasi triadik adalah komunikasi antarpribadi yang pelakunya terdiri dari tiga orang, yakni seorang komunikator dan dua orang lainnya sebagai komunikan. Jika misalnya A yang menjadi komunikator maka yang pertama-tama ia menyampaikan kepada komunikan B. Kemudian kalau di jawab atau dianggapi,

beralih kepada komunikan C, juga secara dialogis. Komunikasi triadik jika di bandingkan dengan komunikasi diadik, maka komunikasi diadik lebih efektif, karena komunikator hanya memusatkan perhatiannya kepada komunikan dan terjadi umpan balik secara langsung, kedua faktor yang sangat berpengaruh terhadap efektif tidaknya proses komunikasi.¹² Dalam komunikasi interpersonal ada dua jenis komunikasi yang dapat digunakan dalam melakukan komunikasi baik itu diadik (dua orang) atau triadik (tiga orang) yang dapat disesuaikan dengan kondisi dan situasi komunikan sehingga akan menghasilkan efek antara komunikator dan komunikan.

4. Teknik Komunikasi Interpersonal

Dalam melakukan interaksi kepada seseorang secara langsung, kita harus mengetahui suatu teknik atau cara yang digunakan agar mencapai kondisi hubungan interpersonal yang produktif, menyenangkan, membahagiakan dan memuaskan, yaitu membina hubungan antarmanusia lebih harmonis dengan kebersamaan yang tulus. Adapun teknik komunikasi interpersonal yang merupakan suatu tahapan menuju hubungan dalam komunikasi interpersonal sebagai berikut :

¹²Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2016), h. 263.

a) Tahap pengenalan

Perkenalan ditandai dengan adanya tindakan memulai merupakan suatu awal komunikasi, biasanya dilakukan dengan hati-hati agar terbentuk persepsi dan kesan pertama yang baik dan menangkap informasi dari reaksi kawannya.

b) Tahap penjagaan

Merupakan usaha mengenal diri orang lain, tahap ini dilakukan untuk mengetahui kemiripan dan perbedaan. Pada tahap ini informasi yang di cari meliputi data demografis, usia, pekerjaan, tempat tinggal, keadaan keluarga dan sebagainya.

c) Tahap penggiatan

Menandai awal keintiman, berbagai informasi pribadi, dan status kenalan menjadi teman akrab sehingga banyak perubahan cara berkomunikasi dan derajat keterbukaan menjadi lebih besar.

d) Tahap pengikatan

Tahap yang lebih formal terjadi antara dua orang mulaimenganggap bahwa dirinya sendiri sebagai pasangan, dapat berupa pasangan persahabatan, kerjasama bahkan perkawinan.

e) Tahap kebersamaan

Tahap ini merupakan puncak keharmonisan hubungan interpersonal hakikat kebersamaan ialah bahwa mereka menerima

seperangkat aturan yang mengatur hidup bersama secara tulus.¹³

Teknik yang dijadikan sebagai tahapan dalam melakukan komunikasi interpersonal tersebut dimulai dari tahap pengenalan sampai pada kebersamaan sehingga terjalin hubungan yang harmonis. Sering terjadi hubungan internasional hanya sebatas pengenalan, ada pula yang berlanjut. Waktu yang diperlukan dari tahap pengenalan sampai kebersamaan bersifat relative dalam arti sangat tergantung pada potensi, situasi dan kondisi.

Sementara itu, hal-hal yang diperlukan agar informasi dapat diterima dengan baik oleh komunikan perlu kecakapan yang mesti diperhatikan yaitu :

- 1) Gunakan bahasa yang mudah dimengerti yang tentunya harus berisi lambang-lambang atau tanda-tanda komunikasi yang sesuai dengan daya tangkap oleh komunikasi sesuai dengan pemahamannya.
- 2) Pendekatan yang berpusat pada penerima yakni melakukan usaha agar informasi sampai pada komunikan dan dipahami secara benar.
- 3) Jangan menggunakan istilah yang tidak dimengerti dan jangan terlalu mudah untuk menggunakan istilah-istilah ilmiah untuk sasaran yang berlatar belakang pendidikan rendah.

¹³Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2017), h.42.

- 4) Tidak perlu tergesa-gesa dan terlalu berambisi menyampaikan informasi sekaligus pemberian informasi dapat dilakukan secara bertahap.
- 5) Hindari memakai kata-kata yang bersifat mengancam.
- 6) Ulangi informasi yang penting, lalu diikuti intonasi suara dan bahasa non verbal yang mendukung
- 7) Gunakan empati yaitu dapat dirasakan apa yang di rasakan orang lain.
- 8) Berikan kesempatan pada komunikan untuk bertanya dan berpendapat.¹⁴

Penyampaian komunikasi kepada komunikan perlu menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh komunikan dan tidak tergesa-gesa dalam menyampaikan informasi karena akan menyebabkan miss communication, harus mengetahui juga bagaimana merasakan apa yang dirasakan komunikan jika kita yang berada diposisinya serta kita harus memberikan kesempatan pada komunikan untuk berpendapat ataupun bertanya mengenai pembahasan ataupun pesan yang sedang berlangsung.

5. Tujuan dan Fungsi Komunikasi Interpersonal

Tujuan komunikasi interpersonal yang dijelaskan pada bukunya Suranto AW yang mengatakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan *Action Oriented*, adalah suatu tindakan yang berorientasi pada

¹⁴*Ibid*, h. 105.

ujian tertentu. Tujuan komunikasi interpersonal itu bermacam-macam, beberapa diantaranya dipaparkan oleh Suranto AW dalam bukunya antara lain:¹⁵

a) Mengungkapkan Perhatian Kepada Orang Lain

Salah satu tujuan komunikasi dengan cara menyapa, tersenyum, melambaikan tangan, membungkukkan badan, menanyakan kabar rekan komunikasi, dan sebagainya. Pada prinsipnya komunikasi interpersonal banyak dimaksudkan untuk menunjukkan adanya perhatian kepada orang lain, dan untuk menghindari kesan dari orang lain sebagai pribadi tertutup, dingin dan acuh. Apabila diamati lagi, orang yang berkomunikasi dengan tujuan sekedar mengungkapkan perhatian kepada orang lain bahkan terkesannya “hanya basa-basi.”

b) Menemukan Diri Sendiri

Seseorang melakukan komunikasi interpersonal karena ingin mengetahui dan mengenali karakteristik diri pribadi berdasarkan informasi dari orang lain. Peribahasa mengatakan “Gajah dipeluk mata tidak tampak”, artinya seseorang tidak mudah melihat kesalahan dan kekurangan pada diri sendiri, namun mudah menemukan pada orang lain. Bila seseorang terlibat komunikasi interpersonal dengan

¹⁵*Ibid.*, h. 105.

orang lain, maka terjadi proses belajar tentang diri maupun orang lain. Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan kepada kedua belah pihak untuk berbicara tentang apa yang disukai dan apa yang dibenci.

c) Menemukan Dunia Luar

Dengan komunikasi interpersonal diperoleh kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi dari orang lain, termasuk informasi penting dan actual. Misalnya komunikasi interpersonal dengan seorang dokter mengantarkan seseorang untuk mendapatkan informasi tentang penyakit dan penanganannya. Sehingga dengan komunikasi interpersonal diperoleh informasi. Informasi tersebut dapat dikenali dan ditemukan dalam keadaan dunia luar yang sebelumnya belum diketahui.

d) Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis sebagai makhluk sosial.

Salah satu kebutuhan setiap orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain. Manusia tidak dapat hidup sendiri, perlu bekerja sama dengan orang lain. Semakin banyak teman yang dapat diajak bekerjasama, maka semakin lancar pelaksanaan kegiatan dalam hidup sehari-hari. Sebaliknya apabila ada seorang saja sebagai musuh, kemungkinan akan menjadi kendala. Oleh karena itu setiap orang telah menggunakan banyak waktu untuk komunikasi interpersonal yang

digunakan untuk membangun dan memelihara hubungan sosial dengan orang lain.

e) Memberi Bantuan (konseling)

Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesi mereka untuk mengarahkan kliennya. Dalam kehidupan sehari-hari, dikalangan masyarakat dengan mudah diperoleh contoh yang menunjukkan fakta bahwa komunikasi interpersonal dapat dipakai sebagai pemberian bantuan bagi orang lain yang memerlukan.¹⁶

Komunikasi disebut efektif apabila penerima menginterpretasikan pesan yang diterimanya sebagaimana dimaksudkan oleh pengirim. Kenyataannya sering kita gagal saling memahami. Sumber utama kesalahpahaman dalam komunikasi adalah cara penerima menangkap makna suatu pesan berbeda dari yang dimaksud oleh pengirim, karena pengirim gagal mengkomunikasikan maksudnya dengan tepat.¹⁷ Keefektifan kita dalam hubungan antarpribadi ditentukan oleh kemampuan kita untuk mengkomunikasikan secara jelas apa yang kita inginkan atau mempengaruhi orang lain sesuai kehendak kita.

Fungsi komunikasi antar pribadi atau komunikasi interpersonal adalah berusaha meningkatkan hubungan insani, menghindari dan

¹⁶*Ibid*, h. 19-21.

¹⁷Supratiknya, *Tinjauan Psikologis Komunikasi Antar Pribadi* (Yogyakarta: Kanisius, 2019), h. 7.

mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagai pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain. Komunikasi interpersonal dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan diantara pihak-pihak yang berkomunikasi. Dalam hidup bermasyarakat seseorang bisa memperoleh kemudahan dalam hidupnya karena memiliki pasangan hidup. Melalui komunikasi interpersonal juga dapat berusaha membina hubungan baik sehingga dapat menghindari dan mengatasi terjadinya konflik-konflik yang terjadi.¹⁸ Adapun fungsi lain dari komunikasi interpersonal adalah:

- 1) Untuk mendapatkan respon atau umpan balik. Hal ini sebagai salah satu tanda efektivitas proses komunikasi.
- 2) Untuk melakukan antisipasi setelah mengevaluasi respon atau umpan balik.
- 3) Untuk melakukan kontrol terhadap lingkungan sosial.
- 4) Menciptakan dan memelihara hubungan baik antar personal.

6. Hambatan Komunikasi Interpersonal

Tidaklah sangat mudah untuk membangun komunikasi interpersonal secara efektif, karena dalam komunikasi interpersonal sering sekali terjadi hambatan-hambatan yang mengganggu jalannya komunikasi tersebut. Menurut Suranto AW, hambatan komunikasi interpersonal antara lain:

¹⁸Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015), h. 38.

- a) Kebisingan
- b) Keadaan psikologi komunikan
- c) Kurangnya pengetahuan komunikator dan komunikan
- d) Bahasa
- e) Isi pesan berlebihan
- f) Bersifat satu arah
- g) Faktor teknis

Menurut Suranto AW, hambatan yang bersifat teknis adalah hambatan yang disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut: a) Kurangnya sarana dan prasarana, penguasaan teknik, b) metode komunikasi interpersonal tidak sesuai, c) kondisi fisik yang tidak memungkinkan.

Melihat hakikat komunikasi sebagai suatu sistem, hambatan komunikasi bisa terjadi pada semua elemen atau unsur-unsur yang mendukungnya, termasuk faktor lingkungan dimana komunikasi itu terjadi. Gangguan komunikasi itu terjadi jika terdapat intervensi yang mengganggu salah satu elemen komunikasi, sehingga proses komunikasi tidak dapat berlangsung secara efektif sebagaimana komunikator dan penerima.

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum atau sesudah menerima

pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang (De fleur).¹⁹

Adapun hambatan komunikasi yang terjadi adalah :

a) Hambatan Psikologis

Hambatan psikologis adalah perbedaan kepentingan (*interest*), prasangka (*prejudice*), stereotip (*stereotype*), indiskriminasi (*indiscrimination*) dan rendahnya motivasi (*motivation*). Hambatan tersebut merupakan unsur-unsur dari kegiatan psikis manusia.

b) Hambatan Sosiokultural

Hambatan sosiokultural adalah terbagi kedalam lima unsur yaitu: keragaman etnik, perbedaan norma sosial, ketidakmampuan dalam berbahasa termasuk faktor semantik, dan pendidikan yang kurang merata.

c) Hambatan Fisik

Hambatan fisik ialah hambatan yang disebabkan karena kondisi geografis misalnya jarak yang jauh sehingga sulit dicapai, tidak adanya sarana kantor pos, kantor telepon, jalur transportasi dan sebagainya. Dalam komunikasi antarmanusia, rintangan fisik bisa juga diartikan karena adanya gangguan organik, yakni tidak berfungsinya salah satu panca indra pada manusia.²⁰

d) Hambatan Sematik

¹⁹*Ibid.*, h 40.

²⁰*Ibid.*, h. 22.

Hambatan ini bersumber dari bahasa yang digunakan antara pengirim dan penerima pesan. Kata-kata yang dipilih mungkin cocok tetapi tidak sesuai dengan ruang sosial, psikologis, atau waktu sehingga penerima memberikan konotasi yang berbeda dari apa yang dimaksudkan oleh pengirim.

7. Upaya Dalam Mengatasi Hambatan Komunikasi Interpersonal

Hambatan dalam komunikasi interpersonal tidak akan berjalan dengan lancar, untuk itu diperlukan usaha atau upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan komunikasi, antara lain:

- a) Belajar dan berlatih.
- b) Memperoleh hubungan kemanusiaan,
- c) Menggunakan contoh-contoh yang konkrit.
- d) Cerita yang dapat diambil hikmahnya.
- e) Harus melihat kondisi sosial komunikan.

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar. Tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan

dalam belajar.²¹ Ada beberapa jenis motivasi dalam belajar, yakni sebagai berikut :

- a) Motivasi Ekstrinsik, yakni motivasi melakukan sesuatu karena pengaruh eksternal. Motivasi ekstrinsik muncul akibat isentif eksternal atau pengaruh dari luar peserta didik, misalnya: tuntutan, imbalan atau hukuman. Faktor yang mempengaruhi motivasi secara eksternal adalah: 1) karakteristik tugas, 2) insentif, 3) perilaku guru, dan 4) pengaturan pembelajaran. Misalnya, seorang peserta didik belajar menghadapi ujian karena pelajar tersebut merupakan syarat kelulusan.
- b) Motivasi Intrinsik, yakni motivasi internal dari dalam diri untuk melakukan sesuatu, misalnya peserta didik mempelajari ilmu pengetahuan alam karena dia menyenangi pelajaran tersebut.
- c) Motif-Motif Bawaan, motif ini dimaksudkan sejak lahir jadi motivasi, ada tanpa dipelajari. Ia adalah motif alami dan motif fitrah yang dibawa sejak lahir, termasuk motif ini misalnya dorongan untuk minum, makan, dan sebagainya.²²

²¹Riduwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 49.

²²Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.

- d) Motif-motif yang dipelajari, motif ini yang timbul karena dipelajari. Misalnya belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan yang mengajar sesuatu dalam masyarakat.²³

Sedangkan menurut WS. Winkel bahwa belajar pada manusia adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat konstan dan berbekas²⁴. Dalam pembahasan ini motivasi yang dimaksud sebagai keseluruhan daya pergerakan di dalam diri siswa yang menghubungkan aktivitas belajar yang akan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah kepada aktivitas belajarnya sehingga tujuan yang dikehendaki siswa dalam belajar akan tercapai.

Motivasi mempengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan belajar, dan pada umumnya belajar tanpa motivasi akan sulit untuk berhasil. Oleh sebab itu, pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, dan minat yang dimiliki oleh peserta didik.

2. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai fungsi atau peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sebab segala aktivitas akan selalu dilatar belakangi oleh adanya motivasi. Agar siswa dapat mencapai hasil belajar

²³*Ibid.*, h. 82.

²⁴W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Gramedia: Jakarta, 2017), h. 36.

yang optimal maka diperlukan adanya motivasi, sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi yaitu :

- a) Mendorong manusia untuk berbuat.
- b) Menentukan arah atau perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan guna mencapai tujuan itu dengan menyampaikan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu.²⁵

3. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Motivasi yang ada pada diri seseorang memang sukar untuk diketahui dan diakui, namun demikian dapat diinterpretasikan dari bentuk tingkah laku dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Tekun dalam menghadapi tugas, dapat bekerja dengan terus menerus dalam jangka waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
- b) Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak mudah putus asa dengan prestasi yang dicapainya).
- c) Menunjukkan minat terhadap macam-macam dewasa untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi dan sebagainya).

²⁵Sardiman *Interaksi dan Motivasi Belajar.*, h. 84.

- d) Lebih senang bekerja sendiri.
- e) Cepat bosan terhadap tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif).
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah tidak yakin akan sesuatu).
- g) Tidak mudah melepas hal yang sudah diyakini itu.
- h) Senang mencari dan memecahkan masalah sosial.²⁶

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri sebagaimana tersebut berarti ia mempunyai motivasi yang cukup kuat oleh karena itu ia harus berusaha memelihara dan mempertahankannya.

4. Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar

Untuk dapat memperoleh hasil belajar yang optimal dalam belajar maka seorang anak perlu mendapatkan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik. Oleh karena itu hendaknya orang tua senantiasa memotivasi anak agar lebih giat dalam belajar. Ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di rumah, yaitu:

- a) Mengetahui Hasil, dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi jika terjadi kemajuan akan mendorong anak untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri anak untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya akan terus meningkat.²⁷ Seorang anak biasanya akan

²⁶*Ibid*, h. 82-83.

²⁷*Ibid*, h. 92.

merasa malu apabila prestasinya menurun, oleh karena itu orang tua hendaknya jangan segan-segan untuk menanyakan hasil yang dicapai oleh anaknya.

- b) Memberikan Hadiah dan Hukuman, metode pemberian hadiah (reward) dikatakan sebagai motivasi yaitu apabila hadiah tersebut disukai oleh anak sekalipun kecil/murah harganya. Sebaliknya hadiah tidak akan disukai oleh anak apabila hadiah tersebut tidak disukai oleh anak atau anak tidak berbakat untuk suatu pekerjaan. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi anak yang tidak memiliki bakat menggambar²⁸. Demikian halnya dengan hukuman-hukuman dapat menjadi reinforcement yang negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijaksana dapat menjadi alat motivasi.
- c) Menyediakan alat atau fasilitas yang dibutuhkan, anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Dengan demikian pula adanya kesediaan dari orangtua untuk memenuhi kebutuhan fasilitas belajar anaknya dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar, sehingga anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

²⁸*Ibid*, h. 92.

Dalam Al-Quran maupun Hadits, dapat dijumpai berbagai ungkapan yang menunjukkan motivasi kepada setiap muslim dan mukmin untuk selalu rajin belajar. Anjuran menuntut ilmu tersebut disertai dengan faktor-faktor pendukung untuk meningkatkan semangat belajar bagi setiap muslim dan mukmin. Salah satu faktor yang utama adalah motivasi, baik itu motivasi yang datang dari dalam diri sendiri, maupun motivasi yang ditumbuhkan dari peranan lingkungan sosialnya. Salah satu contohnya pada Surah Al-Mujadalah ayat 11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah [58] : 11)*

Ayat tersebut tidak menyebut secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat orang berilmu. Tetapi, menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat, yakni yang lebih tinggi daripada yang sekedar beriman. Tidak disebutnya kata meninggikan itu sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari faktor di luar itu.

Ayat tersebut dapat dijadikan landasan motivasi dalam menuntut ilmu. Motivasi dalam belajar sangat penting karena berkaitan dengan prestasi seseorang.

Mengingat pentingnya motivasi siswa untuk meningkatkan pembelajaran yang menyenangkan, nyaman serta berintelektual. Harusnya diperlukan sebuah teknik penyampaian motivasi khususnya motivasi belajar yang diberikan oleh orang tua terhadap anak. Dari pernyataan di atas, dapat ditarik hipotesis bahwa terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal dalam membangun motivasi belajar anak di Kelurahan Campang Jaya.

D. Tinjauan Pustaka

Penulis telah melakukan tinjauan pustaka antara lain :

1. Komunikasi Interpersonal keluarga Muslim Dalam Mengantisipasi Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja di Kelurahan Sukabumi Bandar Lampung. Tahun 2017 yang disusun oleh Diki Alfiandi yang lulus pada tahun 2017. Dalam skripsi ini membahas tentang upaya komunikasi interpersonal orangtua kepada anaknya untuk mengantisipasi penyalahgunaan narkoba menurut ajaran Islam.
2. Komunikasi Interpersonal Antara Ibu dan Anak dalam Mengembangkan Akhlakul Karimah Anak di Lingkungan Kelurahan Wayurang Kalianda Lampung Selatan. Tahun 2017 yang disusun oleh

Putri Suci Lestari. Dalam skripsi ini membahas tentang komunikasi antara ibu dan anak dalam mengembangkan akhlakul karimah.

3. Komunikasi Interpersonal Antara Orangtua dan Anak Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Shalat di Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung. Tahun 2017 yang disusun oleh Lesti Gustanti. Dalam skripsi ini membahas tentang komunikasi interpersonal antara orangtua dan anak dalam menanamkan nilai ibadah shalat.

Penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis dalam skripsi ini. Di dalam skripsi ini penulis mengangkat sebuah problem yang terjadi di kalangan masyarakat tentang bagaimana komunikasi interpersonal yang terjadi antara orangtua dengan anak dalam meningkatkan motivasi belajar anak yang bertempat di Kelurahan Campang Jaya Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

Ardinal. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

AW, Suranto. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2017.

Bernard, Raho. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2015.

Budyatna, Muhammad. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2016.

Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015.

Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2016.

Emzier. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Gunarsa, Singgih D. *Psikologi untuk Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia, 2015.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2018.

Hidayat, Dasrun. *Komunikasi Antarpribadi dan Medianya*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Membangun*. Kemendikbud, 2020

Kartono, Kartini. *Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Jaya, 2015.

Liliweri, Alo. *Komunikasi Antar Personal*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016.

Littlejohn. *Theories of Human Communication*. California: Wadsworth Publishing Company, 2016.

Moeleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.

Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 2018.

Rakhmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.

Sani, Riduwan Abdullah. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Soeharto, Irawan. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.

Soekanto, Soerjono. *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Baru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Supratiknya. *Tinjauan Psikologis Komunikasi Antar Pribadi*. Yogyakarta: Kanisius, 2019.

Suyomukti, Nurani. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2020.

Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia, 2017.

2. Jurnal

David Hizkia Tobing, Putu Wulan Budisetyani, Dewi Puri Astiti, I Made Rustika, dan Komang Rahayu Indrawati. "Bahan Ajar Komunikasi Interpersonal dan Profesional. Universitas Udayana, 2016.

Izzaty, Rita Eka. *Perkembangan Anak Usia 7-12 Tahun*. Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.

Junita, Ike, dan Ekomadyo. *Prinsip Komunikasi Efektif: untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak / Ike Junita Ekomadyo*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2020.

Patriana, Eva. "Komunikasi Interpersonal Yang Berlangsung Antara Pembimbing Kemasyarakatan dan Keluarga Anak Pelaku Pidana di Bapas Surakarta. *Journal of Rural and Development* 02, no. 02 (t.t.): 2016.

Pontoh, Widya, P. Peranan Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak. *Journal Acta Diurna* 01, no. 01 (2017).

Sapri. Komunikasi Interpersonal Pustakawan. *Juran Iqro* 05, no. 01 (2016).

"Undang-undang No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak., 2018.

Zainab, Siti. Komunikasi Orang Tua-Anak dalam Al-Quran (Studi terhadap QS. Ash-Shaffat ayat 100-102). *Jurnal Nalar* 01, no. 01 (2017).

3. Internet

Ratnawati, Shinta. *Keluarga Kunci Sukses Anak*. Jakarta: Kompas, 2018.

4. Wawancara

Ibu Lestari, Orang tua, Wawancara Pribadi pada tanggal 21 Juni 2020
 Bapak Martoyo, Orang tua, Wawancara Pribadi pada tanggal 21 Juni 2020
 Nabila, Anak, Wawancara Pribadi pada tanggal 21 Juni 2020
 Ibu Sani Suhartini, Orang tua, Wawancara Pribadi pada tanggal 21 Juni 2020
 Bapak Mukhtar, Orang tua, Wawancara Pribadi, pada tanggal 21 Juni 2020
 Putri, Anak, Wawancara Pribadi pada tanggal 21 Juni 2020
 Ibu Lina Wati, Orang tua, Wawancara Pribadi pada tanggal 22 Juni 2020
 Bapak Irfan Setiawan, Orang tua, Wawancara Pribadi pada tanggal 22 Juni 2020
 Lio, Anak, Wawancara Pribadi pada tanggal 22 Juni 2020
 Ibu Yuyun Mariana, Orang tua, Wawancara Pribadi pada tanggal 22 Juni 2020
 Bapak Jumadi, Orang tua, Wawancara Pribadi pada tanggal 22 Juni 2020
 Lita, Anak, Wawancara Pribadi pada tanggal 22 Juni 2020
 Ibu Emi Kurniasih, Orang tua, Wawancara Pribadi pada tanggal 23 Juni 2020
 Bapak Prihadi Sarwoto, Orang tua, Wawancara Pribadi pada tanggal 23 Juni 2020
 Arta, Anak, Wawancara Pribadi pada tanggal 23 Juni 2020
 Ibu Sumarti, Orang tua, Wawancara Pribadi pada tanggal 23 Juni 2020
 Bapak Untung Pribadi, Orang tua, Wawancara Pribadi pada tanggal 23 Juni 2020
 Nindi, Anak, Wawancara Pribadi pada tanggal 23 Juni 2020
 Ibu Kawiyah, Orang tua, Wawancara Pribadi pada tanggal 24 Juni 2020
 Bapak Jumali, Orang tua, Wawancara Pribadi pada tanggal 24 Juni 2020
 Nesya, Anak, Wawancara Pribadi pada tanggal 24 Juni 2020
 Ibu Indah Susanti, Orang tua, Wawancara Pribadi pada tanggal 24 Juni 2020
 Bapak Bahrun, Orang tua, Wawancara Pribadi pada tanggal 24 Juni 2020
 Ferro, Anak, Wawancara Pribadi pada tanggal 24 Juni 2020
 Ibu Yeni Hermawati, Orang tua, Wawancara Pribadi pada tanggal 25 Juni 2020
 Bapak Mayudin, Orang tua, Wawancara Pribadi pada tanggal 25 Juni 2020
 Rizki, Anak, Wawancara Pribadi pada tanggal 25 Juni 2020
 Ibu Yuliana, Orang tua, Wawancara Pribadi pada tanggal 25 Juni 2020
 Bapak Indra Gunawan, Orang tua, Wawancara Pribadi pada tanggal 25 Juni 2020
 Fadil, Anak, Wawancara Pribadi pada tanggal 25 Juni 2020